

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa. Pada era pendidikan sekarang, siswa dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dan memiliki manfaat yang positif untuk dirinya. Kemampuan berpikir kritis siswa-siswa di Indonesia masih dikategorikan rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil *programme for international student assessment* (PISA) tahun 2012, Indonesia memiliki skor literasi 382 dan berada di peringkat 64 dari 65 negara. Dari 6 level soal (level 1 terendah dan level 6 tertinggi) siswa di Indonesia hanya dapat menjawab pada level 1 dan 2. Dari data yang dipaparkan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal mengacu pada tingkat kemampuan berpikir kritisnya dan siswa di Indonesia kemampuan berpikir kritisnya masih tergolong rendah.

Pada permasalahan ini, pendidikan merupakan suatu upaya terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, keagamaan, kecerdasan, akhlak, pengetahuan umum, ilmu hidup, dan keterampilan bermasyarakat yang dilandaskan Undang-Undang. Di masa pembelajaran jaman dulu, guru merupakan pusat dalam kegiatan pembelajaran baik materi pembelajaran verbal maupun non-verbal. Keterbatasan media dan ruang gerak siswa membuat siswa cenderung menjadi pasif. Selain itu pada pembelajaran yang memiliki materi tidak sedikit seperti Ilmu Pengetahuan Sosial masih kerap menggunakan metode konvensional yang membuat pembelajaran di kelas menjadi monoton, Hal ini berimplikasi pada kemampuan

berpikir kritis siswa yang terbatas atau tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Permasalahan serupa tentang terbatasnya kemampuan berpikir kritis siswa juga terjadi pada siswa kelas IV C SDN Tomang 01 Pagi. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran IPS di kelas IV C SDN Tomang 01 Pagi, diperoleh data mengenai tingkat berpikir kritis siswa yang terbatas. terbatasnya tingkat berpikir kritis siswa dilihat dari bagaimana siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Fakta lainnya mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah dapat dilihat dari bagaimana siswa melaksanakan pembelajaran dikelas, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat siswa hafalkan dengan baik. Siswa juga terlihat dapat menguasai materi, tetapi saat guru memberikan tugas kelompok yang mengharuskan siswa untuk menuangkan hasil pemikirannya sendiri, siswa cenderung menjelaskan kembali materi dengan kalimat-kalimat yang hampir sama dengan sumber buku yang mereka hafalkan bukan dengan hasil pemikirannya. Terakhir, saat guru memberikan soal pre-test untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari soal pre-test tersebut tidak memenuhi standar yang diberikan oleh guru.

Oleh sebab itu, pembelajaran pada abad ke-21 mengarahkan sekolah untuk mengganti pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Ada banyak metode yang dapat dilakukan pada pembelajaran disekolah, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis Inkuiri. Dalam proses pembelajaran, metode ini memiliki tujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dengan cara siswa di dorong untuk mencari, memahami, serta meningkatkan kreativitas dirinya. Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri juga bertujuan untuk membuat siswa menjadi semakin berani dan kreatif dalam

berimajinasi. Dengan berimajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Imajinasi yang ditata dan dihargai dalam metode ini merupakan wujud dari rasa penasaran alamiah siswa. Siswa bukan hanya diminta untuk mengerti materi pelajaran tetapi juga didorong untuk mampu menciptakan penemuannya sendiri. Dengan kata lain, *telling science* dan *doing science* merupakan tahap lingkup pembelajaran siswa. Dalam implementasi dan pengembangannya, pembelajaran berbasis inkuiri memerlukan seseorang yang berpikiran maju, modern, dan menyukai tantangan, dalam pembelajaran ini tidaklah cukup hanya berdasarkan kemauan untuk menggunakan dan mengembangkan, perlu dedikasi dan kreativitas tingkat tinggi untuk menjadikan pembelajaran berbasis inkuiri ini bukan sekedar teori, tetapi metode belajar apik untuk pendidikan yang lebih baik.

Manusia sejak lahir hingga beranjak dewasa memiliki dorongan untuk menemukan pengetahuannya sendiri, pembelajaran inkuiri berdiri atas asumsi tersebut. Rasa ingin tahu yang terus berkembang menciptakan pengetahuan bermakna bagi seseorang. Sebagai sebuah metode, Inkuiri memiliki tahap sebagai berikut (1) merumuskan masalah, (2) membuat hipotesis, (3) merancang dan melakukan percobaan, (4) menganalisis data, dan (5) menyimpulkan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena menemukan konsep, pola dan struktur baru, serta membangun pemikiran hingga terbentuk pengetahuan konkret dalam mempelajari pelajaran. Hal ini juga membuat siswa menjadi lebih paham, pemahaman tersebut bertahan lama dan terus meningkat dibanding hanya menerima informasi dari pendidik saja. Para ahli sepakat bahwa pada abad ke-21 jawaban akan permasalahan dan tantangan pendidikan siswa dapat diselesaikan

jika siswa memiliki *science process skills*. *Science process skills* dapat di tumbuhkan jika siswa diajarkan dalam pembelajaran berbasis student centered. Hasil pemetaan tersebut bersumber dari 40 artikel hasil penelitian yang terkait dengan inkuiri. Hasil pemetaan artikel tersebut menyatakan bahwa inkuiri sebagai salah satu metode, model pembelajaran dapat digunakan untuk menuntun siswa untuk mengembangkan keterampilan¹.

Blended Learning dengan menggabungkan ilmu pengetahuan, keterampilan kritis (kritis, inovasi, penyelesaian masalah), teknologi, dan penelitian merupakan prinsip pembelajaran abad ke-21. Pengetahuan diintegrasikan dengan berbagai alat yang dapat mendukung persebaran ilmu pengetahuan secara cepat seperti, *handphone* dan komputer. Mesin dan teknologi hanyalah alat untuk mengolah dan mengklasifikasi agar mempercepat informasi sampai kepada setiap manusia sedangkan manusia merupakan pengontrol utama kemampuan berpikir. Berikut ini merupakan tabel perubahan pembelajaran abad ke-21².

Tabel 1.1

Tabel Perubahan Pembelajaran pada Abad ke-21

Aspek	Sebelum Abad ke-21	Setelah Abad ke-21
-------	--------------------	--------------------

¹ Septiani, Devi (2021). URGENSI PEMBELAJARAN INKUIRI DI ABAD KE-21: KAJIAN LITERATUR

² Widodo, Slamet (2020) MENGAJARKAN KETERAMPILAN ABAD 21 4C (COMMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING AND PROBLEM SOLVING, CREATIVITY AND INNOVATION) DI SEKOLAH DASAR. Pp. 189-190

Fokus	Terpusat pada guru	Terpusat pada siswa
Model Pembelajaran	Langsung	Interaktif
Isi	Pengetahuan	Keterampilan
Proses	Berbasis hasil	Berbasis Proses
Keterampilan	Dasar	Terapan
Konsep	Fakta dan prinsip	Permasalahan dan penyelesaian
Kajian	Teori	Praktek
Metode Pembelajaran	Kompetisi	Kolaborasi
Tempat Belajar	Kelas	Masyarakat global
Tugas	Berbasis tulisan di kertas	Berbasis web
Asesmen	Sumatif	Formatif
Peran Sekolah	Tempat belajar	Tempat untuk kehidupan

Contoh lain penelitian yang menggunakan metode Inkuiri dapat dilihat pada penelitian Lia Nurmayani,dkk dengan judul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK yang memiliki hasil terjadinya pengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik dengan menggunakan metode Inkuiri terbimbing. Selain Penelitian Lia Nurmayani, Penelitian lain yang relevan mengenai penerapan metode Inkuiri terdapat pada penelitian Endang Lovisia dengan judul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL

BELAJAR yang memiliki hasil bahwa pembelajaran Inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa dengan nilai rata-rata tes akhir sebesar 76,55 dan pada kelas kontrol sebesar 68,67

Oleh sebab itu, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan metode Inkuiri sebagai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan, peneliti menekankan pada proses berpikir kritis siswa dan analitis inkuiri merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu metode inkuiri juga merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah kebosanan siswa dalam belajar di kelas karena proses belajar dengan menggunakan metode inkuiri merupakan metode yang lebih terpusat kepada kebutuhan siswa (*student-centered instruction*) daripada kepada guru (*teacher-centered instruction*). Dengan demikian, pembelajaran lebih bersifat humanis karena memerhatikan aspek-aspek sifat manusia yang pada hakikatnya sejak lahir sudah memiliki potensi untuk berkembang.

Peneliti menerapkan pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang akan diajarkan dengan alasan pembelajaran IPS adalah bidang kajian yang berorientasi pada keseluruhan pengalaman yang mempunyai tujuan agar siswa mampu mengambil keputusan rasional sebagai makhluk individu dan makhluk sosial berdasarkan nilai-nilai dari metode keilmuan yang menyeluruh dan terklarifikasi. Dengan demikian metode Inkuiri merupakan metode yang cocok dikarenakan dalam pembelajaran IPS siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menjawab persoalan-persoalan sosial yang dialaminya di masyarakat.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Identifikasi area fokus penelitian ini adalah penggunaan Metode Inkuiri pada pembelajaran IPS siswa kelas IV C SD Negeri Tomang 01 Pagi Jakarta Barat. Fokus penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun permasalahan yang sering terjadi adalah :

1. Masih terbatasnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan sosial pada mata pelajaran IPS.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar selama Pembelajaran Tatap Muka siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Melihat luasnya fokus penelitian yang dapat diteliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV C SD Negeri Tomang 01 Pagi Jakarta Barat, dan tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah yang lainnya yang tidak termasuk ke dalam bagian yang diteliti, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Pemecahan yang dimaksud dalam penelitian ini penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV C SDN Tomang 01 Pagi dalam memecahkan permasalahan sosial pada mata pelajaran IPS. Adapun langkah-langkahnya meliputi Orientasi terhadap Masalah, Merumuskan Masalah, Mengajukan Hipotesis, Mengumpulkan Data, Menguji Hipotesis, Menyimpulkan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran inkuiri.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi area dan fokus penelitian dan pembatasan fokus penelitian yang telah

diuraikan diatas, dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah metode Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV C SDN Tomang 01 Pagi?
2. Bagaimana metode Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV C SDN Tomang 01 Pagi dalam memecahkan masalah pada pokok bahasan permasalahan sosial?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Berguna untuk menambah wawasan pembaca tentang pembelajaran berbasis Inkuiri, selain itu Peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atas konsep pembelajaran berbasis inkuiri ini.

2. Secara Praktis

- a. Guru

Manfaat penelitian ini untuk guru secara praktis adalah yang pertama sebagai peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas, Selanjutnya untuk mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

- b. Siswa

Selain untuk guru, penelitian ini juga berguna untuk siswa seperti dalam situasi sosial, Siswa dapat mengambil keputusan yang tepat, kemudian siswa dapat belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa juga dapat terbantu dalam menggunakan daya ingatnya pada situasi proses belajar yang baru

- c. Kepala Sekolah

Manfaat yang dapat dirasakan oleh kepala sekolah yaitu dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi kepala sekolah di SDN

Tomang 01 Pagi tentang metode pembelajaran Inkuiri, kemudian sebagai pengadaan pembaharuan metode-metode pembelajaran dan yang terakhir dapat memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

